

BAB 11

TINJAUAN UMUM ASRAMA MAHASISWA

2.1. Kondisi Universitas Tidar Magelang

2.1.1. Tujuan Pendidikan

Sesuai dengan peraturan pemerintah, bahwa setiap perguruan tinggi harus mempunyai Statuta yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Oleh karena itu tujuan UTM telah tercantum dalam Statuta yang berbunyi, Azas dan tujuan Universitas Tidar Magelang :

Membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmani dan rokhani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan tinggi, kreatif dan bertanggung jawab, bersifat demokratis dan penuh tenggang rasa, berkecerdasan tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

2.1.2. Peranan Kampus

Peranan kampus Universitas Tidar Magelang adalah sarana untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran diatas pendidikan tingkat menengah yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Yayasan Perguruan Tinggi Tidar.



2.1.3. Tinjauan Sarana dan Prasarana yang ada

a. Jumlah Mahasiswa

1). Statistik jumlah mahasiswa universitas Tidar Magelang dari tahun 1989/1990 - 1994/1995, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Jumlah mahasiswa th 1990 - 1995

Tahun	L	P	Jumlah	Keterangan
1989-1990	1192	662	1854	
1990-1991	1310	708	2018	naik 8,65%
1991-1992	1237	677	1914	turun 5,15%
1992-1993	1420	667	2087	naik 9,04%
1993-1994	1281	600	1881	turun 9,87%
1994-1995	1348	604	1952	naik 3,7%

sumber : Biro Adm.Akad.& Kemahasiswaan

2). Statistik mahasiswa berdasar asal daerah.

Tabel 2.2
Jumlah mahasiswa berdasar asal daerah th 1994

Daerah Asal	Ekonomi	EKIP	Pisipol	Perta	Teknik	Jumlah
Kody. Magelang	141	53	116	40	33	383
Kab. Magelang	141	90	115	83	34	463
Kab. Purworejo	57	3	69	34	29	192
Kab. Wonosobo	19	1	50	18	11	99
Kab. Kebumen	12	2	62	18	5	99
Kab. Temanggung	47	20	73	40	27	207
Diluar wil. Kedu	116	19	70	50	249	504
	533	183	555	283	388	

Sumber : Biro Adm. Akad. & Kemahasiswaan 1994/1995

b. Prasarana dan Sarana

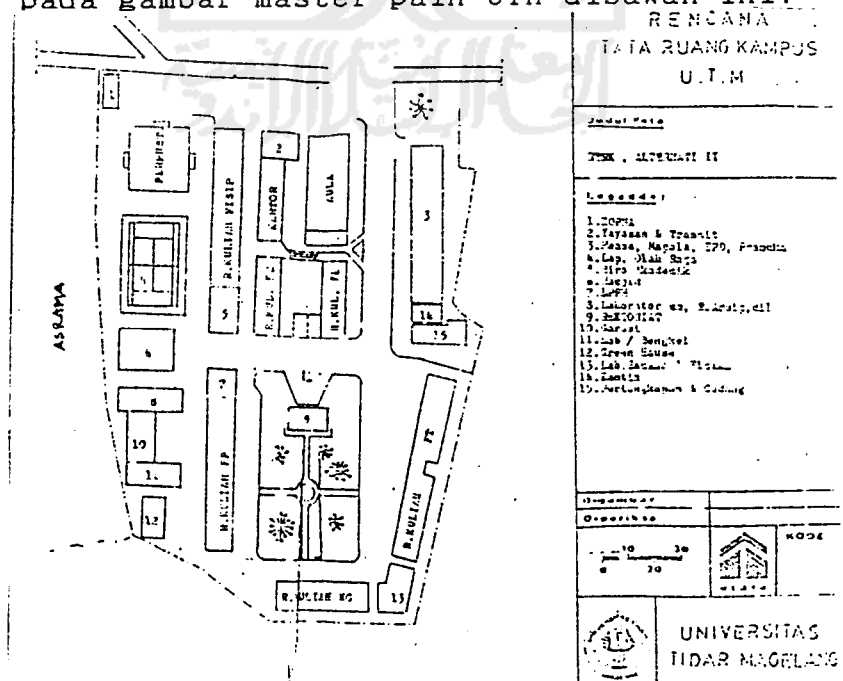
Untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada pada kampus UTM dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Prasarana dan Sarana

No.	Macam	Jumlah	Luas (M ²)
1	Ruang Laboratorium	10	787
2	Ruang Perpustakaan	1	648
3	Ruang Kegiatan mahasiswa	5	60
4	Ruang Administrasi	6	245
5	Ruang Kuliah	6	1.800
6	Ruang Serba Guna	1	521
7	Ruang Dosen	5	211
8	Ruang lain-lain	6	200
9	Luas tanah		23.740
10	Luas lantai		33.845
11	Luas tanah untuk :		
	a. Bangunan		6.384,5
	b. Pertamanan		1.043
	c. Kebun percobaan		7,34
	d. Lain-lain		17.972,5
12	Kendaraan roda 4	6	buah
13	Kursi kuliah	1390	buah
14	Meja Kuliah	351	buah

Sumber : RIP 1989/1990-1993/1994

Penataan kampus di kembangkan dengan mengarah terwujudnya kampus terpadu, sehingga diarahkan setiap fakultas mempunyai gedung tersendiri yang ukurannya menyesuaikan daya tampungnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar master plan UTM dibawah ini.



Gb.2.1. Master Plan Kampus UTM

2.1.4. Rencana Pengembangan

Bertimbangan dasar pengembangan dilakukan secara bertahap optimasi dan sebagai alat kebijaksanaan. Strategi yang dilakukan merentang pada jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.¹

Sesuai dengan pembakuan yang berlaku dalam kerangka pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPTT JP 1985-1995) maka struktur program yang pokok dalam rangka perbaikan keadaan pendidikan tinggi di Universitas Tidar Magelang diarahkan sebagai berikut :

a. PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

1. Peningkatan efisiensi internal pendidikan
2. Peningkatan efisiensi eksternal pendidikan
3. Perbaikan iklim belajar dan mengajar

b. PENINGKATAN KUALITAS

1. Optimalisasi dan peningkatan penggunaan potensi sumber-sumber daya
2. Pengembangan cara metodologi pendidikan inovatif
3. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga pengajar

c. PENDAYAGUNAAN DAN PENINGKATAN POTENSI PENELITIAN

1. Peningkatan pemanfaatan sarana penelitian yang tersedia
2. Peningkatan kemampuan penelitian
3. Pengembangan sarana penelitian
4. Penyebarluasan informasi kegiatan penelitian

1. Rencana Tata Ruang Kampus UTM, 1992.

3. Perbaiki manajemen penelitian

d. PEMANTAPAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Pengarahan dan perintisan pengabdian pada masyarakat yang lebih tepat guna

2. Pengembangan Perguruan Tinggi sebagai unsur penunjang pembangunan

3. Pengembangan sikap dan kesadaran sosial

e. PEMANTAPAN PEMBINAAN MAHASISWA

Program pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan didasarkan pada kondisi obyektif mahasiswa yang dapat dipandang sebagai obyek sekaligus subyek pembinaan maupun pengembangan.

Bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan, ditumbuhkan, dan ditingkatkan dalam rangka pengembangan kemahasiswaan di Universitas Tidar Magelang, salah satunya:

1. Kegiatan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa, meliputi :

a) Pelayanan kesehatan yang cepat, murah dan mudah

b) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan dan perwalian akademik

c) Koperasi

d) Pelayanan dan kemudahan lain-lainnya, termasuk

asrama mahasiswa

f. KEMAMPUAN UNTUK BERKEMBANG

1. Peningkatan sistem dan kemampuan pengelolaan lembaga-lembaga dan unit-unit di Universitas Tidar Magelang

2. Pendaan gunaan dan pemanfaatan sarana akademis
3. Mekanisme pemanfaatan sumber-sumber
4. Kelevansi dengan kebutuhan Masyarakat telah tersusun polanya

2.2. Tinjauan Terhadap Mahasiswa

2.2.1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya selalu dalam ikatannya dengan perguruan tinggi. Seorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Tak ada seorangpun yang dinamakan mahasiswa kalau ia tidak terikat pada salah satu perguruan tinggi.²

Pengertian yang hampir sama tentang mahasiswa dikemukakan oleh Drs. Aulina Gunarye (Dosen psikologi sosial UNPAR Bandung), mahasiswa adalah orang yang memiliki kesempatan berinteraksi dengan orang-orang lain didalam konteks belajar dan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Sehingga sebagaimana ia sama dengan orang lain pada umumnya, hanya saja mahasiswa memiliki kekhususan yaitu pengalaman pendidikan di perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dunia mahasiswa bukan hanya berkaitan dengan studi saja, tetapi berkaitan juga dengan semua aspek kehidupan.

2. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, "Perbedaan antara pemimpin dan aktifitas dalam gerakan protes mahasiswa", Bulan Bintang, 46.

segi kehidupannya (keluarga, hubungan sesama manusia dalam berbagai hal dan sebagainya).

Mahasiswa selain mempunyai tugas belajar dalam memenuhi tugas-tugas terdidik untuk pembangunan, ia juga pemilik masa depan. Mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang dapat mengembangkan secara maksimal segi-segi dirinya sebagai mahasiswa, sebagai pemuda, sebagai intelektual dan sebagai warga negara yang kesemuanya bertemu dalam jangka waktu selama menjadi mahasiswa.³

Segi-segi yang patut dikembangkan oleh mahasiswa antara lain :

- 1). Sebagai mahasiswa adalah harkat kemurniaan iman dan moral.
- 2). Sebagai pemuda adalah semangat, keberanian dan daya juang.
- 3). Sebagai intelektual adalah kreatifitas, wawasan dan keahlian.
- 4). Sebagai warga negara adalah pengembangan tanggung jawab bernegara dan berjiwa patriotisme.

2.2.2. Masalah Mahasiswa

Yang dimaksud disini adalah persoalan yang menyangkut mahasiswa yang mempengaruhi atau melatar belakangi yaitu : pendidikan, asal daerah, tempat tinggal

3. Mahasiswa UI, "Antara harapan dan kenyataan", Jakarta, Panitia Peringatan Sepersampat abad DM-UI.

dan kehidupannya.

Dari hal-hal tersebut dapat menimbulkan akibat-akibat negatif seperti⁴ :

1. Frustrasi yang mengakibatkan keresahan.
2. Kelancaran studi terganggu.
3. Sikap yang kurang mencerminkan status dan kedudukan mahasiswa dan bagian dari masyarakat luas.
4. Pribadi yang kurang mencerminkan sikap dari ciri manusia Indonesia yang bermoral, berkepribadian kuat, trampil dan cukup tinggi tingkat kecerdasannya.

Akibat-akibat negatif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain⁵ :

1). Secara langsung :

- a. Ketidak puasan terhadap kondisi yang ada.
- b. Situasi dan kondisi perguruan tinggi yang tidak menguntungkan.
- c. Situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang menunjang kegairahan belajar, pembinaan watak dan sikap.
- d. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan.

2). Secara Tidak langsung

- a. Tingkat intelegensia yang rendah

4. Danuri, "Pemukiman mahasiswa", Thesis Jurusan Arsitektur FT-UGM, 1987.

5. Elizabeth B. Burlock, "Adolence Development", New York, Mc Graw Hill Book Company inc, 1949.

- b. Kemiskinan
- c. Keadaan pengetahuan tentang moral
- d. Pengaruh lingkungan dan masyarakat
- e. Penyecuzian emosi yang tidak baik

2.2.3. Perkembangan Sifat-sifat Mahasiswa

Mahasiswa dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

1. Faktor biologic dan psikologis yang merupakan faktor pengaruh yang timbul dari dalam (pribadi mahasiswa).
2. Faktor sosiologis yang merupakan faktor pengaruh yang timbul dari luar (lingkungan masyarakat). Faktor ini ikut menentukan dalam pembentukan sikap dan pribadi mahasiswa baik didalam lingkungan keluarga maupun didalam lingkungan masyarakat.

Mahasiswa dalam pengembangan pribadinya, terutama mahasiswa tahun-tahun pertama, belum sepenuhnya terlepas dari kebiasaan-kebiasaan ketika masih berada di sekolah menengah atas (SMA), disamping belum sepenuhnya siap untuk menghadapi persoalan-persoalan sehubungan dengan tugas-tugas dan statusnya sebagai mahasiswa.

Persoalan-persoalan yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa antara lain :

1. Kesiapan diri terhadap dunia dan masyarakat yang baru baik dalam lingkungan kampus maupun dalam lingkungan tempat tinggal mahasiswa.
2. Kesiapan untuk mengatur diri yaitu pengaturan waktu-

waktu belajar, istirahat, rekreasi, dengan membiasakan diri terhadap kedisiplinan.

3. Kesiapan menghadapi persaingan dalam hidup berkelompok / bermasyarakat yaitu usaha untuk lebih cepat berhasil dalam belajar, prestasi dalam olah raga, kesenian, organisasi, pergaulan dan pengabdian sosial terhadap masyarakat.

Dengan mengetahui perkembangan sifat-sifat mahasiswa tersebut, perlu ada bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi mahasiswa baik melalui usaha pembinaan pendidikan yang bersifat formal maupun melalui pembinaan nonformal diluar kampus.

2.2.4. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab, untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan ciri-ciri manusia Indonesia yang pancasila sebagai sejati menuju masyarakat adil dan makmur.

Tindakan pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan bahkan pengendalian bila diperlukan, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu memberi kemampuan untuk mengendalikn naluri-naluri yang rendah.⁶

6. Prof. Dr. Ir. Duddy Tisna Amidisja, "Pola pengembangan mahasiswa", Jakarta, Dirjen Pendidikan Tinggi P dan K, 1978.

b. Usaha Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa melalui upaya yang dituangkan dalam program pembinaan yaitu :

1. Pembinaan kesejahteraan mahasiswa, berupa program :
 - Fasilitas pemukiman untuk mahasiswa yang datang dari luar daerah berupa asrama mahasiswa.
 - Bantuan biaya study melalui beasiswa bagi mahasiswa berprestasi yang kurang mampu.
 - Pembinaan kesejahteraan mental dan fisik lewat program bimbingan dan penyuluhan.
2. Pembinaan sikap mental yang meliputi :
 - Aspek moral pancasila, kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara melalui penataran Pd.
 - Aspek Dedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan serta ketahanan nasional, melalui program pengabdian masyarakat dan kuliah kerja nyata.
3. Pembinaan sosial budaya mahasiswa, antara lain berupa:
 - Pembinaan mahasiswa di bidang keolahragaan.
 - Pembinaan mahasiswa di bidang olah seni budaya dan keterampilan.
4. Pembinaan mahasiswa di bidang kelembagaan, organisasi dan latihan kepemimpinan.

2.3. Tinjauan Terhadap Asrama Mahasiswa

2.3.1. Sejarah Perkembangan

Pada mulanya sekelompok mahasiswa tinggal bersama dengan jalan menyewa sebuah rumah kecil terieras dari kom-pur langan dari pihak universitas dimana mereka kuliah.

Kehidupan ini berawal di Prancis, yang kemudian tersebar ke *Oxford* dan *Cambridge* pada tahun 1231 sehingga kemudian timbul *Cambridge System* di Inggris yang merupakan sistem pendidikan di perguruan tinggi, dan menyatakan bahwa, Mahasiswa dan perguruan tinggi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan perlu adanya campur tangan dari perguruan tinggi terhadap kehidupan mahsiswanya.

Demikian perkembangan asrama ini yang lama kelamaan menjadi *colleges*, yaitu kelompok yang menjadi satu dengan universitas. Gejala perkembangan asrama di Indonesia pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan perkembangan di negara lain. Hal ini terlihat dengan adanya usaha dari Universitas dan Pemerintah untuk membangun asrama mahasiswa, seperti di ITB, UGM, UI dan lainnya.

2.3.2. Macam Asrama Mahasiswa

a. Berdasar Macam Penghuninya

Berdasar macam penghuninya bangunan asrama dapat dibedakan menjadi :

1. *Married students housing*, yaitu asrama yang digedikan bagi mahasiswa yang sudah kawin dan

merek menemukannya, dimana mereka dapat tinggal bersama dengan keluarganya. Biasanya berbentuk seperti apartemen.

2. *Unmarried students housing*. Merupakan asrama yang diperuntukan bagi mahasiswa yang belum menikah, baik laki-laki maupun perempuan. Memerlukan pembiayaan dan biayanya.

D. Menurut Tingkat Studi

Berdasarkan tingkat studinya, bangunan asrama dapat dibedakan menjadi :

1. *Graduate students housing*, yaitu asrama yang diperuntukan bagi mahasiswa tingkat sarjana.
2. *Under graduate students housing*, yaitu asrama mahasiswa yang diperuntukan bagi mahasiswa tingkat sarjana muda.

C. Menurut Jenis Pemakaiannya

1. *Men students housing*, fasilitas tempat tinggal mahasiswa khusus pria, banyak tempat aktifitas keluar.
2. *Women students housing*, fasilitas tempat tinggal khusus putri. Memerlukan banyak fasilitas, karena aktifitas mahasiswa putri banyak kedatangan.
3. *Women-Men students housing* atau bisa juga disebut *Co Educational housing*, pada asrama semacam ini umumnya menggunakan sistem pengelompokan ruang, khusus bagi mahasiswa putra dan putri dengan bangunan yang terpisah.

d. Menurut Bentuk Fisik Bangunan

1. *Room in private house*, merupakan tempat tempat pemondokan pada suatu keluarga atau kos-kosan.
2. *Co-operative house*, merupakan tempat tinggal bersama beberapa mahasiswa, dengan jalan menyewa atau mengontrak satu rumah untuk diatur dan dirurus bersama.
3. *Dormitory*, merupakan suatu bentuk tempat tinggal yang bisa menampung beberapa ratus mahasiswa untuk hidup bersama dengan fasilitas pelayanan yang bermutu pula, dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada studi.
4. *Apartment*, bentuk yang satu ini biasanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga.

e. Berdasarkan Status Pemilikan

1. *Milik perguruan tinggi*, Pengadaan oleh pihak universitas. Dikelola oleh badan dibawah administrasi universitas.
2. *Milik pemerintah daerah*, Penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, pengelolaan oleh pemerintah daerah dimana merupakan asal daerah dari mahasiswa.
3. *Milik yayasan*, Dapat berupa yayasan sosial, yayasan dengan subsidi dari pemerintah, dapat berupa usaha komersial dan sosial.

2.3.3. Kondisi

Gambaran daya tampung sebagian kecil dari mahasiswa

yang tinggal atau terlampung di asrama perguruan tinggi,⁷ dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Daya tampung asrama di Perguruan Tinggi

No.	Nama perguruan tinggi	Mhs. yang tinggal di asrama
1.	Universitas Indonesia	5,8 %
2.	Universitas Gadjah mada	5,8 %
3.	Universitas Brawijaya	0,9 %
4.	ITB	6,5 %
5.	ITS	2,6 %

Sumber : Psikologi kependidikan, LPPE-UI, 1983

Dapat dikatakan bahwa kondisinya masih sangat kurang bila data-data tersebut di bandingkan dengan standard yang ada di USA, yang umumnya dapat menyediakan fasilitas, asrama berkisar antara 20% - 25% dari seluruh jumlah mahasiswa.⁸

2.3.4. Tinjauan Asrama Mahasiswa UGM

Asrama-asrama mahasiswa UGM yang ada saat ini adalah jenis asrama mahasiswa putra dan putri. Asrama mahasiswa tersebut diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu :

- Asrama mahasiswa tipe A, yaitu asrama Ratna Ningsih untuk mahasiswa putri dan asrama Darma putra untuk mahasiswa putra. Pada asrama tipe ini universitas menyediakan pengadaan fasilitas lengkap mulai dari gedung sampai peralatannya.

- Asrama mahasiswa C, yaitu asrama mahasiswa yang secara

7. Soetoe, S. Psikologi kependidikan mengutamakan segi-segi perkembangan, LPPE-UI. 1982.

8. College student live here, Harold e Riker, EFL, 1966

teknis pelaksanaan serta pengadaan gedung dikelola oleh pribadi masyarakat, bernama rumah pondokan. Universitas memberi bantuan berupa pengadaan fasilitas perabot / peralatan tinggal dan belajar. Letak asrama tipe C ini tersebar di kota Yogyakarta.

Asrama mahasiswa UGM dapat dihuni oleh mahasiswa berbagai tingkat studi dan seluruh disiplin ilmu yang ada di lingkungan universitas. Kriteria penerimaan adalah ; mahasiswa berasal dari luar kota Yogyakarta, secara sosial ekonomi perlu dibantu, berprestasi baik, belum bekerja dan minimal duduk di semester 5 atau akhir semester 4.

Pengelolaan asrama mahasiswa, pembimbing asrama dilakukan oleh KAGAMA UGM, urusan administrasi dan perawatan dikerjakan kantor tata usaha asrama mahasiswa, sedang masalah teknis asrama sehari-hari diurus langsung oleh mahasiswa penghuni.

Kapasitas asrama mahasiswa Ratna Ningsih terdiri dari 32 kamar untuk 85 orang penghuni dan asrama Darma Putra memiliki daya tampung 300 orang mahasiswa putra. Untuk asrama mahasiswa Darma putra saat ini menampung 100 mahasiswa ini dikarenakan letak asrama mahasiswa yang terlalu jauh dengan kampus, sedangkan asrama mahasiswa Ratna Ningsih selama ini selalu penuh bahkan kekurangan kamar, hal ini karena letak asrama mahasiswa Ratna Ningsih yang strategis dekat dengan kampus.